

Pengaruh *ICT Self Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention* dimediasi Motivasi Siswa

The Influence of *ICT Self Efficacy* on *Technopreneurship Intention* Mediated by Student Motivation

Wulan Nur Fathonah^{a, 1*}, Amir Machmud^{b, 2}, Suwatno^{c, 3}

^{a, b} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ wulannurfathonah@gmail.com *, ² amir@upi.edu, ³ suwatno@upi.edu

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Kata kunci: <i>ICT Self Efficacy</i> <i>Technopreneurship Intention</i> Motivasi Siswa</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya <i>technopreneurship intention</i>. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh <i>ICT self efficacy</i> terhadap <i>technopreneurship intention</i> dimediasi oleh motivasi siswa. Tingkat <i>technopreneurship intention</i> diukur melalui indikator norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap terhadap perilaku. Tingkat <i>ICT self efficacy</i> diukur melalui indikator <i>computer self efficacy</i> dan <i>internet self efficacy</i>. Tingkat motivasi siswa diukur melalui indikator keinginan untuk berbuat sesuatu, dorongan atau impuls dan kekuatan motifnya. Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatori dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Bandung sebanyak 167 siswa dengan sampel sebanyak 120 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, statistik inferensial dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) tingkat <i>technopreneurship intention</i>, <i>ICT self efficacy</i> dan motivasi siswa berada pada kategori tinggi. 2) <i>ICT self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>technopreneurship intention</i> dan 3) motivasi siswa memediasi pengaruh <i>ICT self efficacy</i> terhadap <i>technopreneurship intention</i>. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan <i>technopreneurship intention</i> siswa harus diselaraskan dengan meningkatkan <i>ICT self efficacy</i> dan motivasi siswa.</p>
<p>Keywords: <i>ICT Self Efficacy</i> <i>Technopreneurship Intention</i> Student Motivation</p>	<p>ABSTRACT <i>The Influence of ICT Self Efficacy on Technopreneurship Intention Mediated by Student Motivation. This research is motivated by the importance of technopreneurship intention. This study aims to determine and analyze the effect of ICT self-efficacy on technopreneurship intention mediated by student motivation. The level of technopreneurship intention is measured through indicators of subjective norms, perceptions of behavioral control and attitudes towards behavior. The level of ICT self-efficacy is measured through indicators of computer self-efficacy and internet self-efficacy. The level of student motivation is measured through indicators of desire to do something, impulse or impulse and the strength of their motives. This study used an explanatory survey method with data collection techniques through questionnaires distributed to students majoring in Network Computer Engineering at State Vocational High School (SMKN) 5 Bandung totaling 167 students with a sample of 120 students. The data analysis technique used descriptive statistics, inferential statistics and regression analysis. The results of this study indicate 1) the level of technopreneurship intention, ICT self-efficacy and student motivation are in the high category. 2) ICT self-efficacy has a positive and significant effect on technopreneurship intention and 3) student motivation mediates the effect of ICT self-efficacy on technopreneurship intention. The findings of this study explain that to increase students' technopreneurship intention must be aligned with increasing ICT self-efficacy and student motivation.</i></p>

Pendahuluan

Technopreneurship merupakan pengembangan dari kewirausahaan sehingga peran *technopreneurship* sangat besar terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan bisnis mereka dengan lebih cepat (Firmanto, 2014). Seorang pengusaha dewasa yang memiliki kompetensi hibrid dan menggunakan teknologi untuk membuat sesuatu yang baru sehingga tercipta modernisasi dari beberapa inovasi dapat dikatakan sebagai *technopreneurship* (Hoque, 2017). *Technopreneurship* dapat memberikan manfaat atau dampak, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dampak secara ekonomi yaitu meningkatkan efisiensi, produktivitas, pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru, menggerakkan dan menciptakan peluang bisnis pada sektor-sektor ekonomi yang lain (Suparno et al., 2008).

Technopreneurship di ibaratkan sebagai inkubator bisnis berbasis teknologi yang memiliki wawasan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda khususnya siswa dan mahasiswa sebagai salah satu strategi terobosan baru untuk mensiasati masalah pengangguran yang meningkat (Hartono, 2011). *Technopreneurship intention* adalah salah satu perilaku untuk mengidentifikasi konsentrasi siswa dalam *bertechnopreneurship* dimana salah satu faktor yang mempengaruhi *technopreneurship intention* yaitu *ICT self efficacy* (Aurora, 2008).

Self efficacy merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diberikan. Teori *self efficacy* menunjukkan bahwa individu harus merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi baru agar dapat menggunakannya secara efektif (Bandura, 1981). *ICT self efficacy* merupakan sebuah kepercayaan individu terhadap kemampuan untuk memanfaatkan dan memainkan peran positif serta signifikan dalam penggunaan ICT. Teori *self efficacy* ini berdasarkan pada empat sumber informasi utama yaitu pengalaman penguasaan, pengalaman perwakilan, persuasi sosial dan keadaan fisiologis serta emosional yang secara langsung atau tidak langsung membantu meningkatkan tingkat kemampuan diri (Alahakoon & Somaratne, 2018).

Sebuah keterampilan ICT dapat meningkatkan *self efficacy* yang bisa mempengaruhi penerimaan ICT. Ini menunjukkan bahwa dengan memasukkan *self efficacy* dalam penelitian akan meningkatkan sebuah keputusan untuk memperoleh pengembangan keterampilan ICT yang kemudian akan mengarah pada penerimaan ICT. Sehingga, internet *self efficacy* dapat dibedakan dengan computer *self efficacy* karena internet *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil melakukan serangkaian perilaku berbeda yang diperlukan untuk membangun, memelihara dan memanfaatkan internet secara efektif (Techatassanasoontorn & Tanvisuth, 2008). ICT mampu menghasilkan teknologi unggul yang berperan penting dalam pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer data antar perangkat atau media. Pengaruh ICT telah dirasakan di hampir seluruh aspek kehidupan. Pengenalan komputer sebagai alat yang memungkinkan akses, transmisi, pemrosesan dan manipulasi informasi telah menunjukkan peluang untuk memanfaatkan komputer karena keduanya berhubungan dengan informasi. Meskipun demikian, untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari teknologi, kita harus bergerak dari information centric view dan menggunakan teknologi melalui pendekatan baru yang akan menciptakan *knowledge society* atau bahkan lebih maju lagi untuk menciptakan *creative society* (Resnick, 2002).

Technopreneurship intention tidak hanya berfokus pada *ICT self efficacy* namun *technopreneurship intention* dapat dimoderasi oleh motivasi siswa dalam berwirausaha karena untuk menjadi seorang *technopreneur* membutuhkan motivasi yang muncul dari dalam diri. Motivasi sangat berpengaruh bagi para wirausahawan yang ingin berwirausaha karena ketika berwirausaha kita harus memiliki keinginan yang kuat dari dalam diri. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sebaik mungkin serta mencapai tujuan pribadi dalam bentuk prestasi (Ajiwibawani, Harti & Subroto, 2017). Motivasi untuk berwirausaha merupakan tujuan pribadi dan percaya bahwa mereka dapat mencapai kesuksesan (Sarmento, 2016). Seseorang yang memiliki motivasi pada umumnya akan lebih cenderung bertahan serta

mereka cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk menahan persaingan negatif yang terjadi ketika berwirausaha (Huggins, Prokop & Thompson, 2017). Indikator motivasi mengacu pada perasaan tertekan untuk melakukan sesuatu, misalnya melakukan kegiatan dalam rangka untuk mendapatkan hadiah atau untuk merasa bangga (Baeten, Dochy & Struyven, 2013).

Kajian mengenai hubungan *ICT self efficacy*, *technopreneurship intention* dan motivasi siswa sudah banyak diteliti sebelumnya (Urban & Barreira, 2007; Mursityo, Astuti, & Suharsono, 2017; Koe, Alias, Ismail, & Mahphoth, 2018; Hoque, Awang & Siddiqui, 2017; Rosly, Junid, Lajin & Rahim, 2015; Hartono, 2011; Sidharta, & Sidh, 2013). Pada kajian sebelumnya hanya menjelaskan dua variabel sehingga belum mengkaji seluruh variabel secara bersama-sama maka pada kajian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* yang di mediasi oleh motivasi siswa dalam berwirausaha. Kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan terkait dengan *technopreneurship intention*.

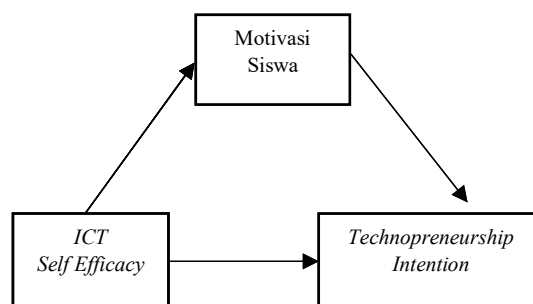
Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verivikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai gambaran *technopreneurship intention*, *ICT self efficacy* dan motivasi siswa. Sedangkan penelitian verivikatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* yang dimediasi oleh motivasi siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *survey explanatory* merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dan pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yang dimediasi oleh variabel *intervening*. Dimana variabel *independent* adalah *ICT self efficacy* (X), variabel *dependent* adalah *technopreneurship intention* (Y) dan variabel *intervening* adalah motivasi siswa (Z). Pengukuran tingkat *technopreneurship intention* indikator yang digunakan mengacu kepada riset (Farooq, et al, 2018) yaitu norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap terhadap perilaku. Pengukuran *ICT self efficacy* indikator yang digunakan mengacu pada riset (Koe, et al, 2018) yaitu *computer self efficacy* dan *internet self efficacy*. Pengukuran tingkat motivasi indikator yang

digunakan mengacu pada riset (Sabharawati, 2017) yaitu keinginan untuk berbuat sesuatu, dorongan atau impuls dan kekuatan motifnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Kota Bandung pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan jumlah populasi sebanyak 167 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Riduwan & Kuncoro, 2012) dan diperoleh sampel sebanyak 120 siswa. Sehingga penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan metode *Cross Section* atau metode penelitian yang dilakukan dengan cara memperbaiki objek dalam waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam waktu panjang. Berdasarkan jenis kelamin responden siswa perempuan sebesar 47% dan siswa laki-laki sebesar 53%. Berdasarkan usia yaitu 16 tahun sebesar 53,%, usia 17 tahun sebesar 40% dan usia 18 tahun sebesar 7%. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin. Intrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reabilitas sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda *Moderat Regression Analysis* (MRA) dengan model penelitian seperti pada Gambar 1.

Gambar 1. Model Penelitian



Hasil dan pembahasan

1. Gambaran Umum Variabel Penelitian

Variabel *technopreneurship intention* dalam penelitian ini merupakan variabel terikat sedangkan variabel *ICT self-efficacy* dan motivasi siswa merupakan variabel tidak terikat. Angket *technopreneurship intention* terdiri dari 11 item pernyataan, *ICT self efficacy* memiliki 10 item pernyataan dan motivasi siswa memiliki 12

item pernyataan. Secara rinci, skor setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Skor Tingkat Technopreneurship Intention, ICT Self Efficacy dan Motivasi Siswa

Variabel	Item	Skor					Total
		SS	S	R	TS	STS	
Technopreneurship Intention	11	1700	2336	1020	112	0	5168
ICT Self Efficacy	10	760	2704	1068	32	0	4564
Motivasi Siswa	12	2320	2624	888	48	0	5880

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Tabel 2: Kategori Tingkat Technopreneurship Intention, ICT Self-Efficacy, dan Motivasi Siswa

Kategori	Rentang
Kategori Tingkat <i>Technopreneurship Intention</i>	
Tinggi	> 50654
Sedang	3463 – 50766
Rendah	2872 – 3463
Kategori Tingkat <i>ICT Self-Efficacy</i>	
Tinggi	> 4262
Sedang	2520 – 4262
Rendah	1246 – 2520
Kategori Tingkat Motivasi	
Tinggi	> 5341
Sedang	3742 – 5341
Rendah	2720 – 3742

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 bahwa tingkat *technopreneurship intention* mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan rentang sebesar 5168. Kategori tinggi ini artinya siswa memiliki 1) norma subjektif, yaitu persepsi siswa terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. 2) persepsi kontrol perilaku, yaitu persepsi siswa mengenai mudah atau sulitnya

mewujudkan suatu perilaku tertentu dan 3) sikap terhadap perilaku yaitu evaluasi subjektif (positif/negatif) siswa berdasarkan keuntungan atau kerugian yang dirasakan dari perilaku tersebut.

Tingkat *ICT self-efficacy* berada pada kategori tinggi dengan rentang sebesar 4564. Kategori tinggi ini artinya siswa memiliki 1) *computer self-efficacy*, yaitu penilaian dan keyakinan atau kepercayaan diri siswa atas kapabilitas dan keahlian komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan 2) *internet self efficacy*, yaitu keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang mengenai kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan menggunakan internet untuk menghasilkan suatu pencapaian.

Tingkat motivasi siswa berada pada kategori tinggi dengan rentang sebesar 5880. Kategori tinggi ini artinya siswa memiliki 1) keinginan untuk berbuat sesuatu. 2) dorongan atau impuls yaitu suatu dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau sedikitnya adalah suatu kecenderungan menyumbangkan perbuatan atau tingkah laku tertentu dan 3) kekuatan motifnya yaitu kekuatan dalam diri seseorang yang mendesak mereka untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan mereka siap untuk memulai serangkaian perilaku atau tindakan.

2. Hasil Pengujian Statistik

Hasil regresi berganda *Moderat Regression Analysis* (MRA) pengaruh *ICT self-efficacy* terhadap *technopreneurship intention* serta *ICT self-efficacy*, *technopreneurship intention* dan motivasi sebagai mediasi ditunjukkan pada Tabel 3, dan Tabel 4 berikut ini.

Tabel 3: Hasil Persamaan Regresi Pengaruh *ICT Self-Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention*

Model	R	R ² (Adjust R ²)	R ² Change	B	Std. Error	Beta	(F) t	P
Model 1	0,613 ^a	0,365	0,376				(35.208)	
Constant				12,44	0,320		3,882	0,000
X				3,302	0,093	0,296	3,243	0,002
Z				0,373	0,088	0,388	4,259	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Tabel 4: Hasil Hierarchical Regression Efek Mediasi Motivasi antara *ICT Self-Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention*

Model	R	R ² (Adjust R ²)	R ² Change	B	Std. Error	Beta	(F) t	P
Model 2	0,629 ^a	0,380	0,396				(25,336)	
Constant				8,108	3,505		2,313	0,022
X				0,580	0,961	0,548	0,644	0,103
M				0,275	0,792	0,224	0,484	0,141
X*M				0,423	0,215	0,394	0,967	0,052

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi 1 yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 12.440 + 0.629X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa 1) konstanta sebesar 12.440 menyatakan bahwa ketika variabel *ICT self-efficacy* sebesar 0 maka *technopreneurship intention* mahasiswa sebesar 12.440 dan 2) koefisien regresi untuk variabel *ICT self-efficacy* sebesar 0.629 dengan arah positif, artinya setiap penambahan nilai variabel *ICT self-efficacy* maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *technopreneurship intention*. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel eksogen dalam model yang dianalisis. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan R^2 sebesar 0.365, artinya bahwa variabel *ICT self-efficacy* berpengaruh terhadap variabel *technopreneurship intention* sebesar 36.5% dan sisanya 63.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa persamaan regresi 2 yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 8.108 + 0.580X + 0.275M + 0.423X*M$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa 1) konstanta sebesar 8.108 menyatakan bahwa ketika variabel *ICT self-efficacy* sebesar 0 maka *technopreneurship intention* mahasiswa sebesar 18.108. 2) koefisien regresi untuk variabel *ICT self-efficacy* sebesar 0.580 dengan arah positif, artinya setiap penambahan nilai variabel *ICT self-efficacy* maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *technopreneurship intention*. 3) koefisien regresi untuk variabel entrepreneurial orientation sebesar 0.3275 dengan arah positif, artinya setiap penambahan nilai variabel motivasi

siswa maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *technopreneurship intention* dan 4) koefisien regresi untuk variabel mediasi atau hasil interaksi antara *ICT self-efficacy* dan motivasi siswa sebesar 0.423 dengan arah positif, artinya setiap penambahan nilai variabel mediasi maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *technopreneurship intention*.

3. Pembahasan Pengaruh *ICT Self-Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ICT self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *technopreneurship intention*. Hasil penelitian (Lee & Peterson, 2000) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengaruh *ICT self-efficacy* terhadap *technopreneurship intention*. Siswa dengan *ICT self-efficacy* yang tinggi memiliki kecenderungan ingin menjadi seorang *technopreneurship* pada saat atau setelah lulus nanti (Wang, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wiklund & Shepherd, 2005) yang menunjukkan *ICT self-efficacy* memiliki hubungan yang positif terhadap *technopreneurship intention*. Kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan keyakinan dalam diri siswa mampu untuk berwirausaha merupakan dua hal penting yang akan meningkatkan minat siswa dalam memulai menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dalam setiap aspek usahanya.

Siswa yang memiliki kemampuan *ICT self-efficacy* yang baik akan cenderung memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usaha, selain itu siswa juga

memiliki kecenderungan keyakinan yang tinggi dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan berkaitan dengan dunia usaha (Hatlevik et al., 2018). Keyakinan akan *ICT self-efficacy* yang terdapat dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk lebih mencari tau dan memahami berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia usaha (Rohatgi, Scherer, & Hatlevik 2016) sehingga siswa semakin memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha. *ICT self-efficacy* menjadi salah satu faktor yang penting untuk dimiliki oleh siswa dalam rangka menumbuhkan dan *meningkatkan technopreneurship intention* dalam dirinya (Wilson, Kickul, & Marlino, 2007; Aesaert & van Braak, 2014).

Efek Mediasi Motivasi antara *ICT Self-Efficacy* terhadap *Technopreneurship Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ICT self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *technopreneurship intention* dan motivasi memediasi hubungan keduanya. Variabel motivasi memediasi hubungan *ICT self-efficacy* terhadap *technopreneurship intention* artinya semakin tinggi motivasi siswa maka akan semakin tinggi juga tingkat pengaruh *ICT self-efficacy* terhadap *technopreneurship intention*, begitu pula sebaliknya. Motivasi sebagai dorongan baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu kepuasan (Fayolle, Liñán & Moriano, 2014). Motivasi perannya dalam pengaruh *ICT self-efficacy* terhadap *technopreneurship intention* sebagai akar penggerak yang membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha dan mendorong siswa berperilaku aktif berkaitan dengan dunia usaha (Carsrud, 2017). Hasil penelitian (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018) mengungkapkan pentingnya motivasi dalam menumbuhkan *technopreneurship intention* siswa terutama berkaitan dengan proses mengidentifikasi peluang usaha yang kemudian didayagunakan untuk menciptakan peluang kerja baru.

Hasil penelitian Husna (2020) menjelaskan *technopreneur* memiliki tiga aspek utama yang terdiri dari, yaitu aspek intrapersonal, aspek interpersonal, dan aspek ekstrapersonal. Aspek *technopreneurship* tersebut konsentrasi pada penggunaan teknologi untuk mengembangkan usaha. Jenis wirausaha pada *technopreneurship* tidak hanya konsentrasi pada segi wirausaha

teknologi informasi, tetapi semua unsur teknologi yang digunakan dan dapat menjadi pendukung dalam perluasan bidang wirausaha. Selain itu, dijelaskan juga bahwa aspek-aspek yang membentuk *technopreneur intention* seseorang adalah motivasi, kreativitas, manajemen, inovasi, kemandirian, dan kepemimpinan. *technopreneurship* dijalankan dengan menggunkan segala kreativitas dari teknologi dan inovasi terbaru untuk mengembangkan usaha yang dijalankan secara komersil. Sejalan dengan itu Bhardwaj (2020) menjelaskan juga untuk dapat menjadi seorang *technopreneur* seseorang harus terlebih dahulu memiliki minat atau *intention*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hasil temuan ini (Jusoh, & Halim, (2006; Savalia, Patel, & Trivedi, 2011; Marti'ah, 2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi *technopreneurship intention* siswa artinya siswa akan semakin ingin untuk menjadi seorang *technopreneur*, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah motivasi siswa maka semakin rendah pula *technopreneurship intention* siswa yang berarti keinginan dan minat siswa untuk menjadi seorang *technopreneur* semakin rendah juga. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi seseorang seperti harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, dan prestasi kerja yang dihasilkan (Zaitsoff, & Taylor, 2009).

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *technopreneurship intention*, *ICT self-efficacy* dan motivasi siswa berada pada kategori tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ICT self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *technopreneurship intention* siswa serta motivasi mampu memediasi hubungan antara keduanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *ICT self-efficacy* dan motivasi akan mempengaruhi *technopreneurship intention* siswa untuk lebih baik, sehingga apabila ingin meningkatkan *technopreneurship intention* siswa siswa harus diselaraskan dengan meningkatkan *ICT self-efficacy* dan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis merekomendasikan beberapa hal yaitu 1) bagi siswa, perlu adanya upaya dalam meningkatkan *ICT self-efficacy* dan motivasi siswa baik dari segi pengetahuan maupun

keterampilan dengan mengikuti dengan mengikuti pelatihan-pelatihan maupun kursus berkaitan dengan *ICT self-efficacy* dan motivasi. 2) pihak sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan upaya-upaya meningkatkan *ICT self-efficacy* dan motivasi dalam rangka meningkatkan *technopreneurship intention* baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. 3) pemerintah, perlu adanya langkah konkret baik berupa kebijakan maupun dalam hal pelaksanaan pendidikan yang mengarah kepada usaha meningkatkan *technopreneurship* seperti kurikulum program berbasis *ICT self-efficacy* dan pelatihan dari lembaga-lembaga pendidikan berkenaan dengan peningkatan motivasi siswa dalam *technopreneurship intention*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Kota Bandung yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Suwatno, M.Si dan Bapak Dr. Amir Machmud, S.E., M.Si yang telah membimbing penulis dalam penulisan jurnal ini.

Referensi

- Abdullah, S. (2008). *Technology Entrepreneurship Development in Malaysia: A case study of the national automotive industry* (Doctoral dissertation, University Malaya).
- Abdullah, A., & Yih, T. Y. (2014). Implementing learning contracts in a computer science course as a tool to develop and sustain student motivation to learn. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123, 256-265.
- Aesaert, K., & van Braak, J. (2014). Exploring factors related to primary school pupils' ICT self-efficacy: A multilevel approach. *Computers in Human Behavior*, 41, 327-341.
- Ajiwibawani, M. P., & Subroto, W. T. (2017). The Effect of Achievement Motivation, Adversity Quotient, and Entrepreneurship Experience on Students Entrepreneurship Attitude. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 441-450.
- Alahakoon, C. N., & Somaratne, S. (2018). Development of a conceptual model of ICT self-efficacy and the use of electronic information resources. *Annals of Library and Information Studies (ALIS)*, 65(3), 187-195.
- Aurora A. C. Teixeira. (2008). Entrepreneurial potential in Chemistry and Pharmacy and Results from a large survey. *Journal of Business Chemistry*, 10(2), 128-140.
- Baeten, M., Dochy, F., & Struyven, K. (2013). The effects of different learning environments on students' motivation for learning and their achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 83(3), 484-501.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53-61.
- Bandura A and Schunk D H. (1981). Cultivating competence, self efficacy, and intrinsic interest through proximal self motivation, *Journal of Personality and Social Psychology*, 41(3), 586-598.
- Bhardwaj, B. R. (2020). Adoption, diffusion and consumer behavior in technopreneurship. *International Journal of Emerging Markets*.
- Byers, T. (1983). *A study of technical entrepreneur*, in *Zutushi: Role of Technical Entrepreneurs in Industrial Development – A Literature View of Technological Entrepreneur*. Global Business Press, Singapore.
- Carsrud, A., Brännback, M., Elfving, J., & Brandt, K. (2017). Motivations: The entrepreneurial mind and behavior. In *Revisiting the Entrepreneurial Mind* (pp. 185-209). Springer, Cham.

- Farhangmehr, M., Gonçalves, P., Sarmiento, M., McCracken, M., & Matlay, H. (2016). Predicting entrepreneurial motivation among university students: *The role of entrepreneurship education. Education+ Training*.
- Fayolle, A., Liñán, F., & Moriano, J. A. (2014). Beyond entrepreneurial intentions: values and motivations in entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(4), 679-689.
- Firmanto, G. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Tentang Kewirausahaan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Berteknologi Siswa Kelas X Smk Boedi Oetomo 3 Maos.
- Hartono, W. (2011). Pengembangan Technopreneurship: Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa Di Era Global. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)*, 1(1), 96-100.
- Hatlevik, O. E., Throndsen, I., Loi, M., & Gudmundsdottir, G. B. (2018). Students' ICT self-efficacy and computer and information literacy: Determinants and relationships. *Computers & Education*, 118, 107-119.
- Huggins, R., Prokop, D., & Thompson, P. (2017). Entrepreneurship and the determinants of firm survival within regions: human capital, growth motivation and locational conditions. *Entrepreneurship & Regional Development*, 29(3-4), 357-389.
- Husna, A. F. (2020). Pengembangan Instrumen Niat Technopreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(1).
- Hoque, A. S. M. M., Awang, Z., & Siddiqui, B. A. (2017). Technopreneurial Intention among University Students of Business Courses in Malaysia: A Structural Equation Modeling. *International Journal of Entrepreneurship and Small & Medium Enterprise (IJESME)*, 4, 1-16.
- Ikhtiangung, G. N., & Soedihono, S. (2018). Pengaruh Dukungan Akademik Dan Faktor Sikap Terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (Technopreneur) Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 1-20.
- Jusoh, M. A., & Halim, H. A. (2006). Role of technopreneurs in Malaysian economic. *Journal of Global Business Management*, 2(2).
- Karimi, S., Biemans, H. J., Naderi Mahdei, K., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2017). Testing the relationship between personality characteristics, contextual factors and entrepreneurial intentions in a developing country. *International Journal of Psychology*, 52(3), 227-240.
- Koe, W. L., Alias, N. E., Ismail, S., & Mahphoth, M. H. (2018). A Suggested Model for Studying Technopreneurial Intention in Malaysia. *KnE Social Sciences*, 788-796.
- Lee, S. M., & Peterson, S. J. (2000). Culture, entrepreneurial orientation, and global competitiveness. *Journal of world business*, 35(4), 401-416.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Educit-Scientific Journal of Informatics Education*, 3(2).
- Mursityo, Y. T., Astuti, E. S., & Suharsono, E. G. (2017). Technopreneurship Intentions in Faculty of Computer Science Brawijaya University Students. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(2), 320-329.
- Prodan, I. 2007. Technological Entrepreneurship: Technology Transfer from Academia to New Firms. Disertasi Doktor pada Ljubljana University Slovenia.
- Ratnawati, D & Kuswardani, I. (2010). Kematangan Vokasional Dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikohumanika*, (III) No. 1.

- Resnick, M. (2002). Chapter 3: Rethinking Learning in the Digital Age. *The Global Information Technology Report 2001-2002*, 32-37.
- Riduwan, E. A. K., & Kuncoro, A. (2012). *Cara menggunakan dan memaknai path analysis (analisis jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rohatgi, A., Scherer, R., & Hatlevik, O. E. (2016). The role of ICT self-efficacy for students' ICT use and their achievement in a computer and information literacy test. *Computers & Education*, 102, 103-116.
- Rosly, H. E., Junid, J., Lajin, N. F. M., & Rahim, H. L. (2015). The Relationship of Creativity and Technopreneurship Intention. *International Academic research Journal of Social Science*, 1(1), 8-15.
- Sabharawati, R. K. B. (2017). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akademi Manajemen Administrasi “Ypk Yogyakarta. Prodi Akuntansi UPY.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarmiento, M. F. P. G. M. (2016). Predicting entrepreneurial motivation among university students: *The role of entrepreneurship education*. *Education+ Training*, 58(7/8), 861-881.
- Savalia, J. R., Patel, J. D., & Trivedi, R. H. (2011). An empirical study for developing scale and profiling technopreneurs based upon their technopreneurial motive. *International Journal of Management and Enterprise Development*, 11(1), 1-19.
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. *Encyclopedia of entrepreneurship*, 72-90.
- Sidharta, I., & Sidh, R. (2013). Analisis faktor-faktor sikap yang membentuk niat Mahasiswa Menjadi teknopreneur. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(2), 117-128.
- Sudarsih, E. (2013). Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis. In *Konferensi Nasional “Inovasi dan Technopreneurship” IPB International Convention Center*, Bogor (pp. 18-19).
- Suparno, O., Hermawan, A. dan Syuaib, M. F. (2008). Technopreneurship. RAMP - IPB, Bogor.
- Techatassanasoontorn, A. A., & Tanvisuth, A. (2008). The integrated self-determination and self-efficacy theories of ICT training and use: the case of the socio-economically disadvantaged. *GlobDev 2008*, 19.
- Trihudyatmanto, M. (2017). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Intensi Berwirausaha Terhadap Spirit Technopreneurship (Studi Kasus di Sentra Pengrajin Teralis di Desa Jlamprang Kecamatan Wonosobo). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(2), 154-166.
- Urban, B., & Barreira, J. (2007). Insights into technopreneurship: Self-employment perceptions among engineering students. *South African Journal of Higher Education*, 21(5), 567-583.
- Wang, C. L. (2008). Entrepreneurial orientation, learning orientation, and firm performance. *Entrepreneurship theory and practice*, 32(4), 635-657.
- Washizaki, H., Sunaga, Y., Shuto, M., Kakehi, K., Fukazawa, Y., Yamato, S & Tenbergen, B. (2017, July). Combinations of Personal Characteristic Types and Learning Effectiveness of Teams. In 2017 IEEE 41st Annual Computer Software and Applications Conference (COMPSAC) (Vol. 1, pp. 456-457). IEEE.
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: a configurational approach. *Journal of business venturing*, 20(1), 71-91.

- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial career intentions: Implications for entrepreneurship education. *Entrepreneurship theory and practice*, 31(3), 387-406.
- Yulianti, D. (2010). Motivasi Berwirausaha Pada Etnis Tionghoa. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Tersedia.
- Zaitsoff, S. L., & Taylor, A. (2009). Factors related to motivation for change in adolescents with eating disorders. *European Eating Disorders Review: The Professional Journal of the Eating Disorders Association*, 17(3), 227-233.